

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui dalam era digital ini dimana jaringan internet dapat diakses setiap orang, kini telah berkembang pesat dan menciptakan siklus ekosistem baru, yang membuat setiap orang bisa berkomunikasi dan bertukar media dengan orang di belahan dunia yang lain, yang dalam penerapannya menggunakan berbagai macam bahasa. Tentu akan menjadi merepotkan jika kita ingin berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai macam hal, namun tidak bisa dikarenakan keterbatasan dalam menggunakan bahasa. Maka dari itu, untuk mempermudah hal tersebut digunakan penerjemahan bahasa agar setiap orang dari berbagai macam latar belakang budaya dan sosial dapat saling berkomunikasi dan memahami, yang mana konsep ini memang sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu.

Salah satu penerjemahan tertua yang pernah ditemukan adalah terjemahan legenda *Gilgamesh* dari bahasa Sumeria ke dalam beberapa bahasa di Asia dari tahun 2000SM. Hal ini terus meningkat seiring dengan perkembangan jaman. Dikatakan dalam Hatim dan Munday (2004:3),

*“There have been an increasing number of interest in the field of translation due to the growing need of communication between languages and its great effect on everyday life”.*

“Terjadi peningkatan minat dalam bidang penerjemahan karena meningkatnya kebutuhan komunikasi antara berbagai macam bahasa dan memberi dampak yang besar pada kehidupan sehari-hari”

Maka dalam proses penerjemahan untuk tercapainya komunikasi yang baik antar bahasa diperlukan pemahaman tentang fungsi leksikal dan gramatikal suatu kalimat dari bahasa tertentu ke dalam bahasa lain dikarenakan setiap bahasa memiliki fungsi leksikal dan gramatikalnya sendiri. Catford (1965:20) menjelaskan bahwa penerjemahan adalah

*“The replacement of textual material in one language (Source Language) by equivalent textual material in another language (Target Language).”*

“Penggantian materi teks dalam suatu bahasa (Bahasa Sumber) dengan materi teks yang setara dalam bahasa lain (Bahasa Sasaran).”

Hal ini berarti bahwa dalam proses penerjemahan, materi yang akan diterjemahkan harus sama dengan bahasa sasaran. Penerjemah harus memahami betul bahasa sumber dan bahasa sasaran untuk mencapai kesetaraan diantara keduanya. Banyak hal yang dapat diterjemahkan mulai dari teks bacaan, teks pidato, komunikasi langsung, hingga lirik lagu yang notabene mirip dengan puisi.

Faktor-faktor budaya, lingkungan dan target pendengar lagu, menjadi pertimbangan dalam penulisan lirik lagu. Suatu lagu yang ingin banyak diminati pendengar perlu memiliki latar belakang yang menarik, alunan nada yang enak didengar sesuai dengan target pendengarnya, hingga lirik lagunya yang dekat dengan para pendengar. Lirik lagu yang pada hakikatnya adalah sebuah karya sastra yang dalam penyusunannya mendapat unsur tambahan berupa irama lagu, melodi dan harmoni. Karena lirik lagu merupakan karya sastra maka penyusunannya pun harus menyesuaikan kaidah bahasa yang digunakan di dalamnya. Pemilihan diksi yang tepat akan memberi kekuatan tambahan pada pesan yang akan disampaikan dari penulis lirik.

Seperti kita ketahui, penerjemahan lagu asing ke Bahasa Indonesia lebih sering terjadi daripada Lagu Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa asing, karena hiburan dari asing lebih memiliki daya tarik yang kuat dibandingkan dengan hiburan lokal. Tapi kini dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat, membuat tidak adanya jarak antar negara, sehingga produk lokal dapat juga dinikmati oleh masyarakat pasar hiburan dunia. Dengan adanya penerjemahan lirik lagu, dapat mempermudah masyarakat dunia untuk menikmati musik luar negeri dan mampu menyanyikan ulang ke dalam bahasa miliknya sendiri. Menurut Franzon (2008), terdapat dua tujuan penerjemahan lagu, yang pertama adalah untuk dapat dinyanyikan kembali dalam bahasa asing, dan yang kedua adalah hanya untuk memahami arti dari lirik lagu tersebut. Namun dalam hal ini banyak sekali aspek yang perlu diperhitungkan dalam proses penerjemahan lagu, seperti makna dari lagu, pemilihan diksi yang sesuai, ketepatan penggunaan padanan kata, dan penyesuaian diksi dengan irama lagu.

Di Indonesia sendiri, beberapa lagu berbahasa Jepang cukup melekat di telinga para penikmat lagu dari Indonesia seperti, lagu *Kokoro No Tomo* yang dipopulerkan Mayumi Itsuwa. Bahkan lagu tersebut pernah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Zivilia Band dan menjadi cukup populer di zamannya. Zivilia juga pernah menggunakan lirik berbahasa Jepang dalam

lagunya yang berjudul *Aishiteru*. Masyarakat telah akrab dengan lagu-lagu berbahasa Jepang. Sehingga penerjemahan lagu-lagu berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang mulai banyak dilakukan.

Salah satu orang yang sering menerjemahkan Lagu Indonesia ke Bahasa Jepang adalah Hiroaki Kato. Beliau adalah seorang penyanyi dan penulis lagu yang seorang asli Jepang dan telah berkarir lama di industri musik tanah air. Tidak sedikit lagu Bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang olehnya seperti lagu milik Tulus yang berjudul “Sepatu” yang kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Jepang menjadi “*Kutsu*”, kemudian lagu yang dibawakan oleh Shaggy Dog dengan judul “Hey Cantik” yang kemudian diterjemahkan menjadi “*Hey Kawaiikochan*” dan lagu milik RAN yang berjudul “Dekat di Hati” yang kemudian diterjemahkan menjadi “*Kokoro Wa Sugu Soba Ni*”. Lagu terakhir yang diterjemahkan olehnya adalah lagu milik NOAH yang berjudul “Mungkin Nanti” dan diterjemahkan menjadi “*Moshimo Mata Itsuka*” (2019). Lagu tersebut kemudian dinyanyikan langsung oleh penyanyi aslinya dan menjadi trending selama beberapa hari setelah dirilis. Oleh karena itu, lirik lagu “*Moshimo Mata Itsuka*” menjadi objek penelitian untuk diteliti teknik dan metode penerjemahan, serta diksi yang digunakan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode penerjemahan yang digunakan pada lirik lagu *Moshimo Mata Itsuka*?
2. Apa saja teknik penerjemahan yang digunakan pada lirik lagu *Moshimo Mata Itsuka*?
3. Apa saja diksi yang digunakan pada lirik lagu *Moshimo Mata Itsuka*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi dalam dua hal, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan agar para pembaca dapat menambah wawasannya dalam hal penerjemahan dan penggunaannya pada bahasa Jepang. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jenis-jenis metode penerjemahan dan teknik penerjemahan yang digunakan, serta diksi dalam lirik lagu *Moshimo Mata Itsuka*.

#### 1.4. Batasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini telah ditentukan agar penelitian ini dapat terarah dengan baik. Serta agar rumusan masalah yang akan diteliti dapat terpecahkan lebih detail. Maka dari itu dalam penelitian ini hanya terbatas pada metode penerjemahan, teknik penerjemahan, dan diksi pada lirik lagu *Moshimo Mata Itsuka*. Sehingga tidak membahas penekanan kata maupun notasi dalam lagu.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam hal penerjemahan bahasa Jepang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Memberikan penjabaran yang detail dan akurat mengenai penggunaan metode penerjemahan, teknik penerjemahan, dan diksi dalam proses penerjemahan lirik lagu.
- b) Memberikan sumbangan ilmiah kepada para pembelajar Bahasa Jepang yang ingin menerjemahkan.
- c) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jepang, maupun sebaliknya.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu menambah wawasan dan kemudahan bagi pembelajar Bahasa Jepang tentang proses penerjemahan lirik lagu yang sesuai dengan metode penerjemahan, teknik penerjemahan, dan diksi.

#### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari subbab pertama yang

membahas penelitian terdahulu. Subbab kedua membahas landasan teori yang di dalamnya terbagi menjadi beberapa sub-subbab lagi, yaitu lirik lagu sebagai genre sastra, penerjemahan dan stilistika. Dalam bagian penerjemahan dibahas mengenai teori dari metode penerjemahan dan teknik penerjemahan, sedangkan dalam bagian stilistika dibahas mengenai teori dari diksi.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang membahas tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan bab analisis yang akan membahas secara detail dan akurat tentang metode penerjemahan, teknik penerjemahan, dan diksi yang terdapat dalam obyek yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditentukan.

Bab V merupakan bab kesimpulan. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari keseluruhan bab-bab di atas dan saran terhadap penelitian berikutnya.